

## **Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

**Fedi Ameraldo, Ledhy Khoirunnisa**

*Universitas Teknokrat Indonesia*

*Correspondence: fediameraldo@gmail.com*

### **Abstract**

This research aims to analyze and examine the effect of company size and audit opinion on audit delay in property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2017-2019. The population in this research is property and real estate sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2019. The purposive sampling method was used as a sample selection technique in the research. The sample that has been obtained is 44 property and real estate sector companies that are listed on the IDX and have annual financial reports that have been audited during 2017 - 2019. The data in this research were analyzed using logistic regression tests with SPSS software. The results of the wald test (partial t) in this research indicate that partially the firm size variable has no effect on audit delay, while the audit opinion variable has a positive effect on audit delay. Based on the results of the coefficient of determination (Nagelkerke's R Square) in this research, 58% of the independent variables were able to explain the variability of the dependent variable in the research, while 42% was influenced by other variables not examined in this study.

**Keywords:** Company Size, Audit Opinion, Audit Delay

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh ukuran perusahaan dan opini audit terhadap audit delay pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Metode purposive sampling digunakan sebagai teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini. Sampel yang diperoleh adalah 44 perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI dan memiliki laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama tahun 2017 - 2019. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan uji regresi logistik dengan software SPSS. Hasil uji wald (t parsial) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay, sedangkan variabel opini audit berpengaruh positif terhadap audit delay. Berdasarkan hasil koefisien determinasi (Nagelkerke's R Square) dalam penelitian ini, 58% variabel bebas mampu menjelaskan variabilitas variabel terikat dalam penelitian, sedangkan 42% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Audit Delay

---

## Pendahuluan

Penerbitan laporan keuangan perusahaan yang tepat pada waktunya menjadi tolak ukur investor dalam mempertimbangkan kualitas perusahaan ketika mengambil keputusan (Saputra, dkk 2020). Oleh karena itu, diwajibkan laporan keuangan untuk dipublikasi tepat waktu bagi seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) agar penyajian informasi tersebut dapat diandalkan, semakin relevan, mudah diperbandingkan kepada para pengguna laporan keuangan (Annisa, 2018). Ketepatan waktu dalam menerbitkan laporan keuangan beserta laporan audit juga dipengaruhi oleh waktu yang dibutuhkan auditor untuk menelaah laporan keuangan yang disesuaikan dengan kondisi perusahaan dan sejalan dengan standar pekerjaan lapangan yang dimuat dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dari Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) seperti perencanaan kegiatan audit oleh auditor, memahami struktur pengendalian internal perusahaan dan mengumpulkan bukti-bukti audit yang diperoleh melalui

pengamatan, wawancara dan konfirmasi sehingga nantinya digunakan sebagai acuan dalam mencetuskan suatu opini audit atas laporan keuangan (Fatmawati, 2018). Keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan yang telah diaudit menyebabkan manfaat dari informasi yang disampaikan sedikit berkurang karena pada saat dibutuhkan untuk pengambilan keputusan, laporan keuangan tersebut belum tersedia sehingga menyebabkan berkurangnya kepercayaan investor dan berdampak pada harga jual saham dipasar modal (Ridhawati dkk, 2021).

Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 42/POJK.04/2016 tentang penyampaian laporan bursa efek, laporan keuangan tahunan yang telah diperiksa auditor wajib disertai opini audit dan segera disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat 90 hari sejak tanggal akhir tahun buku perusahaan. Untuk periode tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2020, terdapat 52 perusahaan yang disampaikan oleh BEI belum mempublikasi laporan keuangan yang telah diaudit, padahal periodenya sampai dengan 30 Juni 2021. Oleh karena itu, BEI memberikan sanksi kepada 52 perusahaan tersebut yang tidak memenuhi kewajibannya berupa peringatan tertulis II dan kebijakan II.6.1 peraturan bursa nomor I-H tentang sanksi sebesar Rp 50 juta sebagai denda. Beberapa perusahaan tersebut berasal dari sektor properti dan real estate seperti PT Cowell Development Tbk (COWL), PT Capri Nusa Satu Properti (CPRI), PT Bakrieland Development Tbk (ELTY), PT Forza Land Indonesia Tbk (FORZ), PT Manunggal Property Tbk (MMLP), PT Pollux Investasi Internasional Tbk (POLI), dan PT Pollux Properti Indonesia Tbk (POLL), bahkan BEI telah memberikan penambahan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan dan penambahan waktu dua bulan untuk laporan keuangan triwulan I dari batas waktu penyampaian laporan keuangan yang didasarkan pada keputusan direksi BEI nomor: Kep-00089/BEI/10-2020 (<https://m.liputan6.com>).

Adapun sanksi berupa peringatan tertulis II yang diberikan BEI kepada emiten grup Bakrie, Mahaka dan Medco dan 47 perusahaan lain karena terlambat menyampaikan laporan keuangan. Sanksi tersebut adalah aturan yang tercantum dalam POJK Nomor 3/POJK.04/2021 denda dari *Self Regulatory Organization* (SRO) yaitu sebesar Rp. 500.000/hari

dengan batas maksimal sampai dengan Rp 500 juta (<https://www.idxchannel.com>).



Gambar 1 Grafik rata-rata audit *delay* perusahaan sektor properti dan *real estate* periode tahun 2017-2019

Sumber: Data Diolah (2021)

Dilihat pada grafik yang disajikan diatas, menunjukkan bahwa perusahaan sektor properti dan *real estate* dalam kurun waktu 3 tahun mengalami audit *delay* yang meningkat setiap tahunnya, rata-rata audit *delay* pada tahun 2017 sebanyak 81 hari, kemudian bertambah pada tahun 2018 menjadi 92 hari, dan tahun 2019 sebanyak 105 hari. Dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan, waktu yang digunakan auditor mulai dari tutup buku perusahaan hingga dilakukan pemeriksaan sampai dengan penandatanganan opini audit oleh auditor disebut sebagai audit *delay* (Saputra, dkk 2020). Menurut Fatmawati (2018) jika auditor semakin lama menyelesaikan pemeriksaan atas laporan keuangan menandakan bahwa terjadinya audit *delay* juga semakin lama. Selain itu, audit *delay* yang terjadi dalam sebuah perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor dalam proses pemeriksaan laporan keuangan seperti ukuran perusahaan dan opini audit.

Perusahaan yang semakin besar dianggap perusahaan tersebut memiliki kontrol internal yang lebih baik sehingga pada saat penyusunan laporan keuangan dapat meminimalisir tingkat kesalahan, hal ini

membuat auditor lebih mudah saat melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan dan audit *delay* yang terjadi semakin tidak lama. Berbagai jenis opini audit dapat dinyatakan oleh auditor tergantung pada kondisi laporan keuangan yang telah dilakukan pemeriksaan, maka dapat disimpulkan jika opini auditor dalam hal ini memiliki kendali atas terjadinya audit *delay*. Bagi perusahaan sesuatu yang mengagumkan jika menerima unqualified opinion dan perusahaan melakukan percepatan publikasi karena menjadi daya tarik para investor, sehingga audit *delay* cenderung tidak lama. Opini audit selain unqualified opinion jika diterima perusahaan biasanya audit *delay* akan lebih lama karena perusahaan bernegosiasi dengan auditor terlebih dahulu (Ridhawati, dkk 2021).

Dalam penelitian Ulfa dan Primasari (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif karena perusahaan yang semakin besar atau semakin bertambah total aset perusahaan berdampak pada audit *delay* yang begitu lama. Total aset perusahaan yang dinilai lebih besar mengakibatkan auditor memerlukan waktu yang lebih banyak untuk mengauditnya. Adapun hasil yang berbeda seperti penelitian Ridhawati, dkk (2021) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit *delay*. Penelitian Fatmawati (2018) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap audit *delay*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Utami, dkk (2018) menunjukkan bahwa berbagai jenis opini auditor tidak berpengaruh terhadap audit *delay*.

## **Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis**

### **Teori Agensi (Agency Theory)**

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori agensi merupakan teori yang menguraikan bagaimana timbulnya hubungan keagenan ketika satu orang atau lebih (*principal*) meminta orang lain (*agent*) memberi pelayanan dan kemudian mengamanatkan tanggungjawab membuat keputusan kepada perusahaan sehingga terciptalah hubungan keagenan. Menurut Ariffudin, dkk (2017) dalam proses pemeriksaan, teori keagenan menggambarkan hubungan antara manajemen sebagai prinsipal dan auditor independen sebagai agen. Dalam hal ini, membentuk sebuah kesepakatan antara satu orang atau lebih yaitu manajemen (prinsipal) dan auditor independen (agen) yang diminta memberikan layanan atas

nama prinsipal dan memberikan panduan serta arahan dalam membuat keputusan ekonomi.

Keterlambatan penerbitan laporan keuangan yang telah dilakukan pemeriksaan sangat erat kaitannya dengan teori keagenan sebab auditor diminta oleh perusahaan untuk memeriksa lebih lanjut tentang akun-akun tertentu dalam laporan keuangan perusahaan. Perusahaan bertindak sebagai prinsipal menjalin kontrak kerjasama auditor sebagai agen untuk memeriksa laporan keuangannya, hal ini dilakukan untuk memperkecil celah terjadinya masalah agensi dan informasi yang asimetris. Asimetris informasi adalah komponen dari teori agensi, yang mana secara detail informasi terkait internal perusahaan diketahui lebih banyak oleh pihak agen dibandingkan dengan pihak prinsipal, pihak prinsipal dapat mengetahui informasi tersebut melalui laporan kinerja perusahaan yang disusun oleh manajemen (Saragih, 2018). Oleh karena itu, untuk menekan asimetris informasi antara pihak agent (manajemen) dengan pihak principal (pemegang saham) maka diperlukan ketepatan waktu dalam penyampaian informasi (Praptika, dkk 2016).

### **Teori Sinyal (Signaling Theory)**

Menurut Ross (1977) teori ini menerangkan jika pihak perseroan memiliki informasi yang lebih rinci daripada pemegang saham dan cenderung memberikan informasi menjadi sebuah sinyal bagi penanam modal dan pihak lainnya guna menetapkan keputusan ekonomi. Hal ini berarti bahwa perusahaan harus bergerak cepat dalam mengambil tindakan untuk memberikan sinyal kepada *stockholder* terkait keadaan dan situasi perusahaan melalui informasi yang dimiliki. Menurut Elvienne dan Apriwenni (2019) teori sinyal memfokuskan betapa sangat berpengaruhnya informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan mempengaruhi pihak eksternal perusahaan dalam membuat keputusan penanaman modal, sehingga memberikan ruang bagi investor untuk melakukan penilaian terhadap perusahaan dan mempertimbangkan bagaimana keputusan yang akan diambilnya. Ulfa dan Primasari (2017) juga menerangkan bahwa teori sinyal ini sebagai pertanda adanya suatu pengumuman yang memuat sebuah informasi penting sehingga menjadi petunjuk bagi investor dan pihak lainnya yang mengetahui informasi tersebut sebagai bahan evaluasi dalam pengambilan keputusan. Apabila

suatu pengumuman dapat menimbulkan reaksi pasar artinya mengandung informasi yang penting, seperti perubahan harga saham. Jika dalam pengumuman terdapat sinyal positif berarti mengandung kabar baik seperti naiknya harga saham.

Bahri dan Amnia (2020) mengemukakan jika lamanya audit *delay* yang terjadi, dalam sudut pandang investor diartikan sebagai kabar yang kurang baik karena laporan keuangan perusahaan tidak secepatnya dipublikasi. Investor menginterpretasikan lamanya audit *delay* pada perusahaan sebagai sinyal negatif karena dianggap mengalami *bad news* hal ini akibat terlambatnya publikasi laporan keuangan sehingga mempengaruhi harga saham perusahaan.

### **Audit Delay**

Menurut Ashton, dkk (1987) mendefinisikan audit *delay* adalah jangka waktu antara akhir tahun fiskal perusahaan hingga pada tanggal penerbitan laporan audit sehingga diketahui waktu penyelesaian audit. Rosalia, dkk (2018) bahwa audit *delay* merupakan rentang waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan auditing yang dihitung dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan sampai tenggat waktu diselesaikannya laporan auditor. Laporan keuangan tahunan yang telah diaudit harus segera diberikan kepada BAPEPAM. Audit *delay* dihitung dari selisih tanggal laporan tahun buku perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit. Selisih antara tanggal tutup buku laporan keuangan hingga tanggal terbit laporan auditor  $\leq 90$  hari berarti tidak terjadi audit *delay* (kode dummy 0). Selisih antara tanggal tutup buku laporan keuangan hingga tanggal terbit laporan auditor  $> 90$  hari berarti terjadi audit *delay* (kode dummy 1).

Clarisa dan Pangerapan (2019) menyatakan bahwa audit *delay* merupakan fenomena terlambatnya publikasi sebab waktu penyelesaian audit yang tidak cepat bahkan sampai melebihi tenggat waktu pelaporan laporan keuangan auditan seperti yang ditetapkan BEI. Diwajibkan bagi perusahaan melaporkan laporan keuangan audit tahunan paling lambat selama 90 hari atau akhir bulan ketiga ketentuan ini berdasar pada keputusan BEI No. Kep-306/BEJ/07-2004. Audit *delay* mencerminkan ketidaktepatwaktuan penyampaian laporan keuangan (Pratiwi, 2020).

## Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan sebagai suatu skala yang digunakan untuk menggolongkan besar kecilnya perusahaan yang dinilai dari total aktiva, penjualan, log *size*, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain (Ferry dan Jones, 1979). Dyer dan McHugh (1975) menjelaskan pengelolaan perusahaan dengan skala yang besar semakin memberikan dorongan menekan audit *delay* karena penanam modal, pengawas permodalan, serta pemerintah melakukan pemantauan yang ketat. Akibatnya, semakin besar ukuran perusahaan memungkinkan tidak lama audit *delay*. Menurut Rosalia, dkk (2018) perusahaan dengan skala besar mempunyai sistem kontrol yang lebih baik untuk menurunkan peluang terjadi kekeliruan penyajian laporan keuangan, hal ini dianggap dapat meringankan auditor ketika melakukan pekerjaannya. Dalam penelitian Annisa (2018) dan Clarisa dan Pangerapan (2019) mengetahui ukuran perusahaan dengan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ Total Aset}$$

## Opini Audit

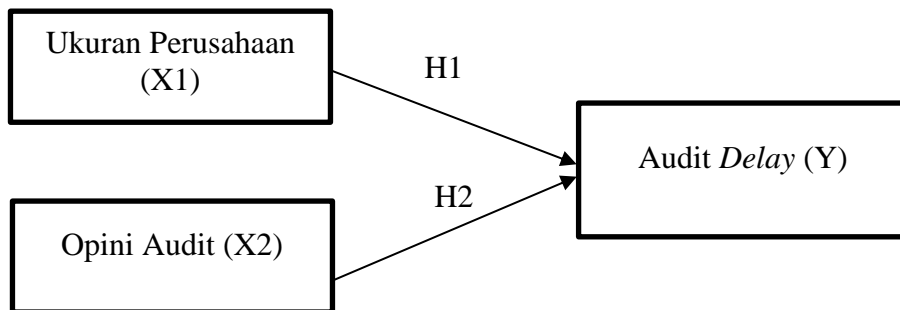
Annisa dan Kartika (2021) menjelaskan bahwa opini audit adalah pendapat yang digagas auditor untuk menyatakan kewajaran suatu laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen perusahaan. Bagi pihak internal maupun eksternal, fungsi opini audit digunakan untuk menilai bagaimana kinerja perusahaan pada periode tertentu sehingga dapat diambil sebuah kebijakan. Menurut Mulyadi (2008, 410-423) opini audit adalah opini yang dicetuskan auditor terkait kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan yang diaudit. Indikator opini audit diukur dengan variabel dummy, jika perusahaan menerima pendapat wajar tanpa pengecualian maka memperoleh skor 1 dan skor 0 untuk selain pendapat wajar tanpa pengecualian.



## Penelitian Terdahulu

Penelitian Fatmawati (2018) hasilnya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit *delay* dengan sampel sebanyak 21 perusahaan LQ 45. Pada penelitian Utami, dkk (2018) yang dilakukan terhadap 21 sampel perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi hasilnya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan. Pada penelitian Ulfa dan Primasari (2017) dan Arifuddin (2017) di perusahaan manufaktur memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap audit *delay*. Pada penelitian Ridhawati, dkk (2021) pada 36 sampel perusahaan makanan dan minuman memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berdampak terhadap audit *delay*. Selain itu, pada penelitian Annisa dan Sartika (2021) dengan 45 sampel perusahaan sektor pertambangan dan mineral yang memperoleh hasil bahwa opini audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit *delay*. Yanti, dkk (2021) melakukan penelitian pada 12 sampel perusahaan *food and beverage* hasilnya opini audit berpengaruh negatif terhadap audit *delay*. Ulfa dan Primasari (2017) meneliti pada 45 sampel perusahaan manufaktur hasilnya opini audit tidak berpengaruh terhadap audit *delay*.

## Kerangka Penelitian



## Pengembangan Hipotesis

Penelitian Fatmawati (2018) hasilnya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay dengan sampel sebanyak 21 perusahaan LQ 45. Pada penelitian Utami, dkk (2018) yang dilakukan terhadap 21 sample perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi hasilnya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan. Penelitian Annisa dan Sartika (2021) dilakukan pada 9 sampel perusahaan pertambangan dan mineral juga membuktikan terdapat pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan terhadap audit delay. Penelitian Saputra, dkk (2020) pada 192 sampel perusahaan jasa menunjukkan hasil riset bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay. Penelitian Ridhawati, dkk (2021) pada 36 sampel perusahaan makanan dan minuman memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berdampak terhadap audit delay. Berdasarkan pada teori agensi, bila ukuran perusahaan lebih besar membuktikan bahwa semakin mampu perusahaan untuk memperkecil biaya keagenan dan lebih banyak mengungkapkan informasi. Atas dasar teori sinyal, ukuran perusahaan dapat menurunkan tingkat kekeliruan penyajian laporan keuangan karena jika ukuran perusahaan cenderung besar maka kontrol internal lebih terjamin dalam menciptakan ketahanan menghadapi permasalahan pendanaan. Atas dasar penjabaran tersebut, peneliti merumuskan hipotesis penelitian:

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Audit *Delay*

Penelitian Ridhawati (2021) pada 56 sampel perusahaan makanan dan minuman hasilnya opini audit berpengaruh terhadap audit *delay* jika perusahaan yang menerima jenis pendapat wajar tanpa pengecualian dianggap sebagai berita baik bagi entitas sehingga laporan keuangan harus cepat dipublikasi. Penelitian Annsia (2018) pada 90 sampel perusahaan manufaktur menunjukkan hasil opini audit berpengaruh secara negatif. Yanti, dkk (2021) melakukan penelitian pada 12 sampel perusahaan *food and beverage* hasilnya opini audit berpengaruh negatif terhadap audit *delay*. Saputra, dkk (2020) melakukan penelitian pada 192 sampel perusahaan jasa hasilnya opini auditor tidak berdampak terhadap audit *delay*. Atas dasar teori agensi, auditor independen berperan sebagai *agent* yang mencetuskan opini audit terkait kewajiban penyajian laporan

keuangan guna meyakinkan pihak principal menggunakan informasi tersebut untuk mengambil keputusan saat itu juga. Berdasarkan teori sinyal, pemberian opini audit menjadi petunjuk kepada semua pemegang saham dan investor bahwa laporan keuangan sudah disusun sejalan dengan prinsip akuntansi yang berlaku sehingga menjadi sinyal *bad news* atau *good news* yang artinya hal tersebut mempengaruhi harga saham perusahaan. Atas dasar penjabaran diatas, peneliti merumuskan hipotesis:

H2: Opini Audit berpengaruh positif terhadap Audit *Delay*

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengambilan sampelnya didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu atau disebut dengan *purposive sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa data sekunder dari pihak ketiga yaitu laporan keuangan beserta laporan audit yang telah didokumentasikan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berupa gambaran, catatan, atau dokumen untuk keperluan penelitian (Sugiyono, 2017). Penentuan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria-kriteria antara lain:

- 1) Perusahaan sektor properti dan *real estate* terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut periode tahun 2017-2019.
- 2) Perusahaan sektor properti dan *real estate* sudah menerbitkan laporan keuangan tahunan selama tahun 2017-2019 dan memuat informasi yang lengkap beserta laporan auditor independen untuk kepentingan penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik. Kegunaan dari analisis ini yaitu menguji apakah probabilitas kemunculan variabel terikat dapat diperkirakan oleh variabel bebas dalam penelitian serta analisis ini tidak menggunakan uji asumsi klasik, uji normalitas dan uji heteroskedastisitas

pada variabel bebasnya. Alasan digunakan alat analisis ini sebab variabel terikatnya adalah dummy (Ghozali, 2017). Adapun model persamaan yang telah dikembangkan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} = \frac{p}{1-p} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

$\text{Ln} = \frac{p}{1-p}$  = Audit Delay (AD)

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Ukuran Perusahaan

$X_2$  = Opini Audit

$e$  = Error

### **Menilai keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)**

Kegunaan model ini yaitu untuk menilai apakah model yang dihipotesiskan dalam penelitian telah sesuai dengan data yang dilihat berdasarkan nilai *Likelihood*. *Likelihood* L adalah probabilitas bahwa model menerangkan data input. Hal ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $-2\log \text{likelihood}$  ( $-2\text{LogL}$ ) (Ghozali, 2017).

### **Menilai Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)**

Menurut Ghozali (2017, 333) kegunaan model ini yaitu untuk menguji ketepatan fungsi regresi layak atau tidak menggunakan *hosmer dan lemeshow's goodness of fit test* yang menguji hipotesis nol apakah data empiris cocok dengan model (tidak terdapat perbedaan antara model dengan data sehingga model tersebut dinyatakan sesuai).

### **Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square)**

Nilai Nagelkerke R Square ialah nilai dari kekuatan variabel bebas menjelaskan variabilitas dari variabel terikat, sedangkan diluar itu dapat dijabarkan oleh variabel yang lain diluar dari model penelitian ini (Ghozali, 2017).

## Uji Wald (Parsial t)

Pengujian hipotesis secara parsial dapat melalui uji wald. Dalam uji ini, berdasar pada nilai slope atau koefisien beta (B) dapat diketahui pengaruh negatif dan positif. Hasil uji ini ditentukan dengan tingkat signifikansinya sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ) (Ghozali, 2017).

### Hasil dan Pembahasan

#### Menilai keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 1 Likelihood Block 0

#### Iteration History<sup>a,b,c</sup>

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step	1	170,689	,606
0	2	170,677	,626
	3	170,677	,626

- Constant is included in the model.
- Initial -2 Log Likelihood: 170,677
- Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data Diolah SPSS (2022)

Tabel 2 Likelihood Block 1

#### Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients		
			Constant	X1	X2
Step	1	165,212	-,467	,028	,796
1	2	165,028	-,568	,032	,937
	3	165,027	-,571	,032	,942
	4	165,027	-,571	,032	,942

- Method: Enter
- Constant is included in the model.
- Initial -2 Log Likelihood: 170,677
- Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data Diolah SPSS (2022)

Pada tabel 1 dan 2 yang disajikan di atas, nilai yang ditampilkan pada -2Log L awal yaitu 170,677 dan hasil selanjutnya menampilkan nilai akhir -2LogL sebesar 165,027 sehingga nilai -2LogL awal dan akhir memiliki selisih sebesar 5,65. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan variabel independen seperti ukuran perusahaan dan opini audit ke dalam model pengujian akan memperbaiki hasil dari pengujian regresi logistik.

### Menilai Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)

Tabel 3 Hosmer and Lemeshow Test

#### Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6,976	8	,539

Sumber: Data Diolah SPSS (2022)

Pada tabel diatas, menampilkan hasil nilai sig yang menghasilkan probabilitas signifikansi sebesar 0,539 maka nilai tersebut > 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dinyatakan model regresi didukung dan layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya untuk menjelaskan hubungan variabel bebas dan variabel terikat, selain itu tidak terdapat perbedaan klasifikasi prediksi dengan klasifikasi yang dilakukan pengamatan, sehingga model mampu memprediksi nilai observasinya.

### Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square)

Tabel 4 Nagelkerke's R Square

#### Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	165,027 <sup>a</sup>	,042	,058

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data Diolah SPSS (2022)

Dalam tabel Tabel 4 Nagelkerke's R Square, output nilai *Nagelkerke's R Square* yang ditampilkan sebesar 0,58 bermakna bahwa sebanyak 58% variabel bebas mampu menjelaskan variabilitas dari variabel terikat dalam penelitian, sedangkan sebesar 42% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen dalam model penelitian.

Tabel 5 Klasifikasi Tabel Prediksi

Classification Table<sup>a</sup>

Observed		Predicted			
		Y		Percentage Correct	
		Tidak Terjadi Audit Delay	Audit Delay		
Step 1	Y	Tidak Terjadi Audit Delay	0	46	,0
		Audit Delay	0	86	100,0
Overall Percentage					65,2

a. The cut value is ,500

Sumber: data diolah (2022)

Pada tabel 5 diatas menampilkan persentase sebesar 100% kekuatan prediksi dari model regresi ini untuk memperkirakan probabilitas audit *delay*. Dalam penelitian ini menggunakan 44 sampel dengan 132 data observasi, dapat diketahui bahwa kekuatan prediksi model mengalami audit delay lebih lama melebihi batas waktu 90 hari yaitu sebanyak 65,2% serta 34,8% diprediksi oleh model ini tidak mengalami audit *delay* yang lebih lama.

## Hasil Uji Regresi Logistik

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Logistik

Variables in the Equation								95.0% C.I. for EXP(B)	
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1	X1	,032	,117	,075	1	,785	1,032	,821	1,298
	X2	,942	,421	5,022	1	,025	2,566	1,125	5,851
	Constant	-,571	3,301	,030	1	,863	,565		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2.

Sumber: Data Diolah SPSS (2022)

Dari tabel 6 Hasil Uji Regresi Logistik diperoleh persamaan regresi logistik berikut ini:

$$AD = -0,571 + 0,032(UP) + 0,942(OA) + e$$

Dari hasil output tabel diatas, uji parsial dapat dilihat pada variabel ukuran perusahaan menampilkan tingkat signifikansi sebesar 0,785 yang dilihat pada tabel nilai sig tersebut. Dapat disimpulkan jika nilai 0,785 > 0,05 hasil tersebut menerangkan bahwa hipotesis pertama (H1) dalam penelitian tidak didukung dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit *delay*. variabel opini audit memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,025 berdasar pada tabel nilai sig. Dapat disimpulkan jika nilai 0,025 < 0,05 hasil tersebut mengartikan bahwa hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini didukung dan dinyatakan opini audit berpengaruh positif terhadap audit *delay*.

Setelah dilakukan pengujian hipotesis dengan teknik analisis regresi logistik menggunakan *software* SPSS, memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	Beta	Sig	Kesimpulan
1	H1	0,032	0,785	Tidak Didukung
2	H2	0,942	0,025	Didukung

Sumber: Data Diolah SPSS (2022)



## **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay**

Hasil pengujian menunjukkan H1 yang diajukan dalam penelitian tidak didukung dan dinyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit *delay*. Berbagai macam ukuran perusahaan baik besar maupun kecil perusahaan tidak berdampak pada waktu yang digunakan auditor untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan sampai penandatanganan opini audit. Dalam teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan dengan ukuran yang semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin banyak informasi yang diungkap dan menekan terjadinya audit *delay*. Selain itu, teori agensi menerangkan jika perusahaan yang lebih besar semakin mampu perusahaan untuk memperkecil biaya keagenan dan lebih banyak mengungkapkan informasi, sehingga mendorong auditor menyelesaikan pemeriksaan lebih awal dan tepat waktu. Namun dalam penelitian ini, menjelaskan hasil yang sebaliknya. Walaupun nilai kekayaan atau aset perusahaan meningkat atau menurun belum tentu akan membuat audit *delay* lebih singkat atau lebih lama. Oleh karena itu, pihak internal maupun eksternal mendorong perusahaan untuk mempercepat publikasi laporan keuangan serta berada dalam pantauan investor dan pasar modal sehingga menekan auditor untuk segera mungkin melakukan pemeriksaan menggunakan prosedur audit yang telah ditetapkan dan sejalan dengan standar pemeriksaan. Pada saat pemeriksaan, tinggi rendahnya total aset perusahaan tidak mempengaruhi waktu yang digunakan auditor untuk menyelesaikan audit. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Fatmawati (2018), Utami, dkk (2018), Annisa dan Sartika (2021), Saputra, dkk (2020), Ulfa dan Primasari (2017) dan Arifuddin (2017). Namun mendukung hasil penelitian Ridhawati, dkk (2021) dan Annisa (2018) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit *delay*.

## **Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Delay**

Atas dasar hasil uji yang disajikan, hipotesis H2 yang diajukan dalam penelitian ini didukung dan opini audit berpengaruh positif terhadap audit *delay*. Pengukuran kualitas informasi dari laporan keuangan yang sudah dilakukan pemeriksaan salah satunya dengan menilai opini audit yang diungkapkan oleh auditor. Hal ini seperti yang telah dikaji dalam teori agensi, bentuk pertanggungjawaban manajemen

(agen) salah satunya menyusun laporan keuangan dan selanjutnya diberitahukan kepada investor (prinsipal), sehingga penilaian atas kewajaran penyajian suatu laporan keuangan tersebut dapat dilihat pada opini audit yang telah dicantumkan, jenis opini audit yang terdapat pada laporan keuangan dapat mempengaruhi ketepatan publikasi laporan keuangan oleh perusahaan sehingga berdampak pada pihak prinsipal untuk menggunakan informasi tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan saat itu juga (Yanti, dkk 2020). Penerimaan opini wajar tanpa pengecualian berdampak pada waktu yang diperlukan oleh auditor relatif singkat untuk memeriksa laporan keuangan dan segera untuk mencantumkan opini tersebut sebab tidak ada hal-hal yang perlu didiskusikan antara auditor dan perusahaan. Audit *delay* yang terjadi pada perusahaan yang menerima opini audit tersebut cenderung tidak lama melebihi batas waktu 90 hari. Adapun dalam teori sinyal yang menerangkan bahwa berbagai opini audit yang diterima perusahaan menjadi sebuah sinyal untuk para investor menilai sudahkah penyusunan laporan keuangan disesuaikan dengan prinsip akuntansi yang berlaku dan berdampak pada harga saham perusahaan. Penelitian ini mendukung penelitian Ridhawati (2021) yang menerangkan bahwa bagi perusahaan *qualified opinion* merupakan kabar yang bagus sehingga perusahaan mempercepat dalam mempublikasi laporan keuangannya. Annisa dan Sartika (2021), Fatmawati (2018) dan Ariffudin (2017) menyatakan audit *delay* yang cenderung tidak lama pada perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, opini tersebut dipandang sebagai sesuatu yang mengagumkan sehingga membuat perusahaan tidak menunda publikasi laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **Kesimpulan**

Hasil dari pengujian data serta pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit *delay*, hal ini menerangkan bahwa ketika auditor melakukan pemeriksaan pada perusahaan dengan ukuran yang berbeda tidak berdampak pada rentang waktu yang dibutuhkan untuk melakukan pemeriksaan. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap audit *delay*, hal ini menerangkan jika opini audit yang dirumuskan auditor pada

laporan keuangan perusahaan menjadi salah satu penentu dari proses penyelesaian pemeriksaan.

### **Bibliografi**

- Annisa, dan Sisi Kartika. 2021. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Opini Audit Terhadap Audit *Delay* Pada Sektor Pertambangan dan Mineral di BEI 2013-2019." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic* 5, no. 1: 106-115.
- Annisa, Dea. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran Kap Dan Audit *Tenure* Terhadap Audit *Delay*." *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia* 1, no. 1 (Januari): 108. <https://doi.org/10.32493/jabi.v1i1.y2018.p108-121>.
- Clarisa, Saskya, dan Sonny Pangerapan. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit *Delay* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 7, no. 3 (Juli): 3069 – 3078.
- Elvienne, Ruth, dan Prima Apriwenni. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit *Delay* Dengan Reputasi Kap Sebagai Pemoderasi." *Jurnal Akuntansi* 8, no. 2.
- Fatmawati, Mila. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit dan Ukuran KAP terhadap Audit *Delay* pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmiah MIPA* 1, no. 1 (Oktober): 35-42.
- Ferri, Michael G., dan Wesley H. Jones. 1979. "*Determinants Of Financial Structure: A New Methodological Approach.*" *The Journal Of Finance* 34 no. 3: 631-34. <https://doi.org/10.2307/2327431>
- Ghozali, Imam. 2017. *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 24*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, Michael C., dan William H. Meckling. 1976. "*Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure.*" *Journal of Financial Economics* 3, no. 4:305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Mulyadi. (2008). *Auditing (Edisi 6)*. Salemba Empat.
- Praptika, Putu Yulia Hartanti, dan Ni Ketut Rasmini. 2016. "Pengaruh

Audit Tenure, Pergantian Auditor dan *Financial Distress* Pada Audit *Delay* Pada Perusahaan *Consumer Goods*." E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 15, no. 3 (Juni): 2052-2081

- Ridhawati, Rakhmi, M. Riduan Abdillah, dan Farida Ariayana. (2015). "Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012." *Dinamika Ekonomi-Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 14, no. 1 (Maret): 1-15.
- Ross, Stephen. A. 1977. "The determination of financial structure: the incentive-signalling approach." *The bell journal of economics*, pp.23-40.
- Saputra, Alan Darma, Chalisa Rahmi Irawan, dan Wenny Anggresia Ginting. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit *Delay*." *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi* 4, no. 2 (Agustus): 286-295.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Suhendro, Suhendro, Riana Rachmawati Dewi. 2021. "Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit, dan Opini Auditor terhadap Audit *Delay*." *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)* 1, no.2 (Juli) : 167.
- Ulfa, Ratrynda, dan Nora Hilmia Primasari. 2017. "Pengaruh Laba Akuntansi, Opini Audit, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit *Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 6, no.2 (Oktober): 161-180.
- Yanti, Ni Wayan Sri Eka, I. Nyoman Kusuma Adriyana Mahaputra, dan I. Made Sudiartana. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Opini Audit Terhadap Audit *Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018." *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)* 2, no. 3: 212-226.